

## I. Pendahuluan

### Latar Belakang Objek

Globalisasi dan era modernisasi telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia dan juga kebudayaannya. Kemajuan teknologi secara perlahan telah menggeser kebudayaan Islam yang ada di dunia. Mayoritas pemuda generasi Islam sudah mulai mengagungkan kebudayaan Barat dan meninggalkan nilai-nilai tradisional, tradisi lokal, dan kebudayaan Islam yang kemudian menjadikan kebudayaan Barat sebagai pengganti nilai dan tradisi lama. Pengenalan kebudayaan dan peradaban Islam menjadi masalah penting bagi masyarakat, khususnya bagi para pemuda yang cinta akan ilmu. Dikarenakan para pemuda Islam mempunyai peran yang signifikan dalam melestarikan kebudayaan Islam.

Beberapa ayat al-qur'an yang memerintahkan untuk belajar menulis secara eksplisit. Salah satunya adalah surat Al-'Alaq 1-5 dengan tegas Allah berfirman yang artinya:

*“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Peurah. Yang mengajar menulis dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Ayat-ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dan dengan begitu, bisa ditegaskan betapa pentingnya kemauan membaca dan menulis, sehingga diucapkan pada kali pertama.

Bagi Thanthawi Juhari dikutip oleh Sirojuddin (1985), ayat-ayat ini mendobrak kemajuan masyarakat Arab kala itu yang hanya mementingkan tradisi penginderaan, hafalan dan tutur kata, dengan menyodorkan hal ini yang tak kalah penting, yaitu tulisan. Bahkan, tidak semata menyodorkan, melainkan mewajibkan membaca dan menulis. Tentu saja hal ini merupakan suatu kewaiban yang sangat revolusioner, mengingat masyarakat Arab kala itu sangat jauh dari tradisi tulis-menulis dan kemudian secara tiba-tiba diwajibkan membaca dan menulis. Kewajiban menulis inilah yang menjadikan kaligrafi penting bagi masyarakat Arab.

Disisi lain, bentuk seni yang dihargai paling tinggi dalam kebudayaan Islam adalah kaligrafi. Terutama karena peran signifikannya dalam melukiskan firman Allah. Dengan mereproduksi firman suci Al-Qur'an, kaligrafer diberi penghormatan tertinggi jauh di atas berbagai keterampilan artistik khusus lain (Jonathan dkk; 2009). Penghormatan yang diberikan karena menyalin naskah bernilai spiritual dan hukum sedemikian tinggi mencerminkan besarnya tanggung jawab atas tugas tersebut.

Salah satu kota yang banyak didirikan pesantren adalah Jombang. Sehingga kota Jombang dikenal sebagai kota santri. Di Jombang banyak pemuda, santriwan, dan santriwati yang mempunyai bakat dan minat dibidang seni, salah satunya kaligrafi. Namun tempat dan kegiatan yang disediakan oleh pesantren kurang mendapat perhatian khusus. Sedangkan dalam

pendidikan kaligrafi sendiri dibutuhkan sebuah wadah tertentu untuk kenyamanan pelajar karena sifat kaligrafi membutuhkan konsistensi dan ketekunan dalam pembelajarannya. Sehingga sebuah sekolah dengan perancangan yang baik dibutuhkan oleh para pecinta kaligrafi untuk kenyamanan belajar mereka.

### **Latar Belakang Tema**

Untuk merancang Internasional Institut Kaligrafi Islam al-Hamidi diperlukan sebuah pendekatan tertentu untuk memudahkan tersampainya tujuan dari bangunan tersebut, yaitu melestarikan seni kaligrafi Islam. Sehingga pengguna bangunan dapat merasakan kehadiran kaligrafi yang menyatu ke dalam bangunan.

Calligraphy As Architecture adalah tema yang dipilih. Tujuan dari tema tersebut adalah melakukan perancangan pada obyek dengan cara menerapkan prinsip-prinsip kaligrafi Islam. Prinsip-prinsip itu adalah kaidah penulisan yang benar yang dirumuskan oleh Ibnu Muqlah meliputi Tawfiyah (tepat), Itman (tuntas), Ikmal (sempurna), Isyba' (padat) dan Irsal (lancar). Setelah memahami kelima prinsip tersebut maka perancang diharapkan dapat menginterpretasikannya ke dalam arsitektur.

Calligraphy As Architecture sebagai tema menjadikan sebuah rancangan dapat menerjemahkan kaligrafi yang memiliki nilai atau falsafah ke dalam wujud fisik arsitektur. Rancangan Internasional Institut Kaligrafi Islam al-Hamidi menggunakan seni kaligrafitidak hanya

untuk keindahan atau elemen arsitektural sematanamun juga fungsional.

### **II. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

- Bagaimana rancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional al-Hamidi yang mampu mewedahi minat umat islam dalam belajar memahami kaligrafi sebagai objek kesenian Islam dan menjaga kelestariannya?
- Bagaimana rancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional al-Hamidi dengan menerapkan tema *Calligraphy As Architercture*?

### **III. Tujuan**

Tujuan dalam perancangan Institut ini adalah:

- Menghasilkan rancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional al-Hamidi yang mampu mewedahi minat umat islam dalam belajar memahami kaligrafi sebagai objek kesenian Islam dan mampu menjaga kelestariannya.
- Menerapkan tema *Calligraphy As Architecture* pada rancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional al-Hamidi di kecamatan denanyar kabupaten Jombang Jawa Timur.

### **IV. Tinjauan Pustaka**

Definisi Institut menurut peraturan pemerintah no 66/2010, Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu

pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Kata Kaligrafi berasal dari bahasa Inggris "Calligraphy" yang di ambil dari Bahasa Yunani "kalios" yang berarti indah dan "graph" yang berarti tulisan atau aksara. Sedangkan dalam bahasa Arab Kaligrafi di kenal dengan istilah khat yang berarti garis atau tulisan yang indah.

Ibnu Muqhlah merumuskan beberapa kriteria untuk menilai suatu tulisan dianggap benar yaitu:

1. Tawfiyah (tepat) yakni setiap huruf harus mendapat usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan dan bengkokannya.
2. Itman (tuntas) yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang "utuh" dari panjang, pendek, dan tipis tebalnya.
3. Ikmal (sempurna) yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar dan melengkung.
4. Isyba' (padat) yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian.
5. Irsal (lancar) yakni menggoreskan kalam secara tepat, tidak tersandung/tertahan-tahan sehingga menyusahkan/mogok ditengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang kelanjutannya

merusak tulisan yang sedang digoreskan.

Tema Merupakan batasan dalam perancangan yang diharapkan dengan penerapan tema ini akan menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan struktur dan tampilan Institut yang mampu menghadirkan spirit berkalligrafi.

#### a) **Pengertian *Calligraphy As Architecture***

Calligraphy As Architecture adalah suatu tema yang menginterpretasikan kaligrafi ke dalam arsitektur. Tema ini menjadikan kaligrafi sebagai dasar dalam berarsitektur yang mempengaruhi semua elemen arsitektur itu sendiri. Penerapan kalirafi dalam berarsitektur tidak dalam bentuk fisik saja akan tetapi juga meliputi falsafah dan nilai-nilai kaligrafi itu sendiri.

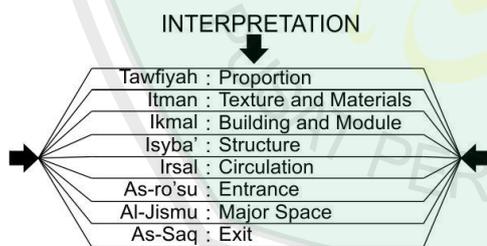
Tujuan dari tema tersebut adalah melakukan perancangan pada obyek dengan cara menerapkan prinsip-prinsip kaligrafi Islam. Prinsip-prinsip itu adalah kaidah penulisan yang benar yang dirumuskan oleh Ibnu Muqhlah meliputi Tawfiyah (tepat), Itman (tuntas), Ikmal (sempurna), Isyba' (padat) dan Irsal (lancar). Setelah memahami kelima prinsip tersebut maka perancang diharapkan dapat menginterpretasikannya ke dalam arsitektur.

- ***Titik Dan Garis***

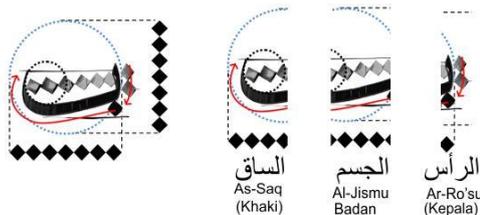
Titik dan garis merupakan elemen penting di dalam kaligrafi yang akan diterapkan ke dalam tema Calligraphy As Architecture. Dalam suatu hadits Nabi saw. Beliau bersabda,

“ Bahwa setiap kandungan seluruh kitab-kitab Allah diturunkan, semuanya ada di dalam Al-Qur’an. Dan seluruh kandungan Al-Qur’an ada di dalam Al-Fatihah. Semua yang ada di dalam Al-Fatihah ada di dalam Basmalah. Kandungan yang ada di dalam Basmalah ada di dalam huruf Baa’ . Dan setiap kandungan yang terdapat di dalam Baa’ ada di dalam titik yang berada di bawah Baa’ ( □ )” (Geofron, 2010).

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa titik mewakili keseluruhan kandungan yang ada di dalam al-qur’an. Ibnu Muqlah sendiri merumuskan untuk membentuk sebuah penulisan kaligrafi yang sempurna sesuai kaidah berpatokan terhadap sebuah titik belah ketupat sebagai unit ukuran setiap hurufnya. Kemudian Ibnu Muqlah menciptakan ukuran-ukuran geometrikan tulisan dan menentukan model dan ukuran menurut besarnya dengan memakai titik belah ketupat, standar alif (garis) dan standar lingkaran.



Kaidah penulisan khot menurut Athoillah terdiri dari kepala, badan dan kaki yang acuannya menggunakan kaidah titik.



## b) Tinjauan Kajian Keislaman

Sebagai dasar pendidikan kaligrafi, bersumber dari 3 sumber pokok, yaitu Al-Qur’an, sunnah Rosul dan ijtihad. Menurut Azyumardi Azra, dasar pendidikan slam selain Al-Qur’an dan as-sunah juga nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur’an dan As-sunah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia.

Rasulullah SAW menerima wahyu yang pertama turun, yaitu QS. Al-‘Alaq:- 1-5 yang artinya:

“ Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajar menulis dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dasar yang lain tentang penghargaan Islam kepada para penuntut ilmu yang menggunakan kalam sebagai alat tulis, dalam keterangan lain Nabi saw. Juga menekankan anjuran menulis bagus (kaligrafi), seperti sabdanya:

Artinya: “Tulisan yang bagus akan menambah kebenaran tampak nyata karena keunggulannya.” (HR. Ad-Dailami)

Dalam beberapa hadits Nabi saw, seperti:

Artinya: “Barang siapa yang menulis Bismillahirrahmanirrahim dengan kaligrafi yang indah, ia berhak masuk surga.” (HR. Ad-Dailami)

**c) Kajian nilai-nilai Islam di dalam  
*Calligraphy As Architecture***

Tema yang diambil dalam perancangan ini adalah *Calligraphy As Architecture*, penekanan kaligrafi sebagai suatu seni yang memiliki nilai lebih yang dapat dikombinasikan dengan arsitektur. Kajian integrasi keislaman dengan tema dalam perancangan Internasional Institut Kaligrafi Islam Al-Hamidi ditinjau dari *Calligraphy As Achitecture* sebagai transendensi ketauhidan.

*Calligraphy As Achitecture* sebagai transendensi ketauhidan ,dalam pandangan islam kaligrafi merupakan kesenian ruhaniah yang menjadi transendensi ketauhidan dan menjadi pengingat terhadap Sang Pencipta. Selanjutnya menurut Yaqut Al-Mu'tashimi seorang kaligrafer terpopuler di masa Sultan Turki Ottoman sebagaimana diuraikan oleh Naji Zaynuddin (tanpa tahun) dalam kitabnya *Mushawar Al-Khath Al-Araby* menjelaskan sebagai berikut:

*Artinya: "Kaligrafi adalah seni arsitektur rohani yang lahir melalui perabot kebendaan"*

**V. Pembahasan**

**a) Dasar Rancangan**

Hasil perancangan diambil dari dasar penggambaran konsep dan analisa yang terdapat pada Bab IV dan Bab V yaitu, konsep titik dan garis pada huruf ba' dengan prinsip prinsip *Calligraphy As Architecture*.

**b) Hasil Rancangan Tapak**

*Pola Tatanan Massa*

Berdasarkan gambar 6.1, dapat dijelaskan pembagian massa berdasarkan konsep kaidah huruf hijaiyah yang terdiri dari Ar-Ro'su, Al-Jismu, dan As-saq. Ketiga proses tersebut di interpretasikan ke dalam bentukan dan juga fungsi bangunan:

1. Zona Ar-Ro'su (kepala)

Merupakan zona untuk para pimpinan institut/ kepala di institut kaligrafi ini. Kepala pada huruf ba' dibentuk dengan ukuran kaidah 2 titik. Maka dari itu dua titik tersebut di interpretasikan sebagai ruangan rektorat dan kolam. Letak Ruang rektorat juga diletakkan di depan seperti pada penulisannya ba', dimulai dari kepala. Selain itu perletakan gedung rektorat di depan juga berfungsi untuk kemudahan akses informasi dan juga keterbukaan informasi pada institut.

2. Zona Al-Jism (badan)

Merupakan zona yang diperuntukkan kegiatan-kegiatan inti pada institut ini yang meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan umum seperti pameran kaligrafi dan juga kegiatan beribadah. Pada huruf ba' sendiri badan huruf terdiri dari tiga titik. Tiga titik tersebut di analogikan sebagai 3 massa bangunan dan 1masa pendukung. Badan disini merupakan elemen penting dalam kaligrafi, maka dari itu pada penataannya bangunan yang dikategorikan sebagai badan adalah bangunan-bangunan utama yang merupakan fungsi utama institut ini.

3. Zona As-Saq (kaki)

Zona ini adalah zona penyokong aktifitas yang ada pada kampus. Kaki pada huruf ba'

di analogikan sebagai sebuah pondasi. Sesuai dengan fungsinya ma'had sendiri berfungsi sebagai pondasi spiritualitas dan intelektualitas mahasiswa dan dosen dimana di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari bentuknya sendiri kaki pada huruf ba' membentuk lengkung, maka pada reama'had dibentuklah komposisi penataan massa yang lengkung dan dinamis.



### Hasil Rancangan Perletakan Massa

Perancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional Al-Hamidi ini terdiri dari delapan massa. Delapan massa tersebut meliputi gedung rektorat, gedung serbaguna, gedung fakultas seni kaligrafi islam, gedung fakultas pendidikan kaligrafi islam, masjid, ma'had putra, ma'had putri dan condotel dosen. Berikut spesifikasinya.



Pembagian massa berdasarkan banyak pertimbangan. Berikut merupakan spesifikannya:

1. Gedung Rektorat, yang diperuntukkan bagi para pimpinan institut yang

meliputi rektor, pembantu rektor, dan jajaran staffnya.

2. Gedung Serbaguna, digunakan untuk kegiatan besar seperti pameran internasional, perlombaan nasional dan internasional dan acara wisuda.
3. Gedung Fakultas Seni Kaligrafi Islam, merupakan gedung untuk kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen Fakultas Seni Kaligrafi Islam
4. Gedung Fakultas Pendidikan Kaligrafi Islam, gedung untuk kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan dosen Fakultas Pendidikan Kaligrafi Islam.
5. Masjid, sarana beribadah bagi mahasiswa, mahasantri, dosen, karyawan dan juga masyarakat umum/pengunjung.
6. Ma'had Putri, tempat tinggal mahasiswa putri baik dari dalam maupun luar negeri untuk beristirahat dan juga menimba ilmu agama.
7. Ma'had Putra, tempat tinggal mahasiswa putra baik dalam maupun luar negeri untuk beristirahat dan juga menimba ilmu agama.
8. Condotel Dosen, tempat tinggal dosen dalam maupun luar negeri beserta keluarganya.

Selanjutnya terkait dengan penjelasan spesifikasi gambaran visual dari kawasan sebagai berikut:



### Aksesibilitas dan Sirkulasi

Untuk aksesibilitas bangunan dapat di capai baik dengan berjalan kaki, kendaraan bermotor maupun kendaraan roda empat. Pada Institut ini terdapat gate pada pintu masuk utama dengan sculpture sebagai icon dari institut ini untuk memudahkan pengguna mengenali akses masuk ke dalam institut.

Sirkulasi pada institut ini terbagi menjadi empat, yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi sepeda, sirkulasi sepeda motor dan sirkulasi kendaraan roda empat. Untuk sirkulasi pejalan kaki disediakan trotoar pada sekeliling bangunan untuk memudahkan pejalan kaki menuju tiap bangunan. Guna mewujudkan kampus yang ramah lingkungan maka kendaraan bermotor disediakan parkir terpusat. Dan untuk kemudahan akses disediakan shelter sepeda dimana terdapat ratusan sepeda khusus untuk dapat dipinjamkan kepada penghuni kampus, baik dosen, staff dan mahasiswa.



### c) Hasil Rancangan Bentuk

Bentuk setiap bangunan pada tapak terinspirasi oleh bentukan huruf 'ba' yang cenderung lengkung. Hal ini dikarenakan bentukan setiap bangunan pada tapak mengacu kepada konsep titik dan garis. Titik dan garis tersebut dapat berupa massa maupun dalam bentukan lanskap yang menunjukkan harmonisasi antara titik dan garis. Berikut ini penjelasan dengan gambar mengenai bentuk setiap bangunan yang ada pada tapak:



### d) Hasil Rancangan Struktur

Seluruh bangunan pada institut ini menggunakan pondasi Strauss Pile dikarenakan rata-rata bangunan memiliki 2 sampai 3 lantai. Pertimbangan lainnya Karena kondisi tanah pada daerah tapak termasuk tanah bergerak.

Pembalokan pada institut ini keseluruhan memakai struktur rangka dengan material beton bertulang. Hal ini untuk memperkuat struktur agar bangunan tidak mudah roboh, selain itu struktur ini paling sesuai dengan desain bangunan yang ada.

Atap pada hampir keseluruhan menggunakan rangka baja. Penutup atap menggunakan steel deck. Adapun yang menggunakan atap beton (dak) yakni

bangunan masjid dan ma'had putra. Hal ini dipertimbangkan oleh fungsi bangunan dan pengaruh perletakan massa terhadap iklim.

### **Hasil Rancangan Utilitas**

#### Utilitas Plumbing

Sumber air bersih pada kawasan ini menggunakan kombinasi antara PDAM dan sumur bor. Keseluruhan bangunan yang meliputi ruang kelas, masjid dan ruang pengelola menggunakan air PDAM. Sedangkan sumur digunakan untuk cadangan air bersih saja.

Saluran pembuangan air kotor diletakkan di setiap gedung, yang kemudian di saluran-saluran air kotor dari setiap bangunan tersebut dipertemukan dengan saluran air kotor utama pada kawasan. Saluran utama air kotor kawasan ini tidak langsung menuju kepembuangan real kota, melainkan di arahkan ke kolam di tengah kawasan. Sebelum air kotor mengalir ke kolam, air kotor tersebut melewati sebuah saluran filterisasi. Air yang sudah di filter secara otomatis akan mengalir ke kolam, yang nantinya air tersebut bisa di manfaatkan untuk penyiraman

### **VI. Kesimpulan**

Perancangan Institut Kaligrafi Islam Internasional Al-hamidi ini merupakan sebuah solusi bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan khusus di bidang kaligrafi. Selain itu Institut ini dapat melestarikan kebudayaan Islam. Obyek rancangan berada tepat di kawasan pendidikan yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif di Denanyar Jombang. Sehingga lokasi ini sangat

strategis digunakan untuk menimba ilmu agama yang juga berkaitan erat dengan ilmu kaligrafi sendiri. Institut ini diharapkan mampu mewadahi para pecinta kaligrafi, dan memberikan pendidikan yang maksimal di bidang kaligrafi dengan skala internasional. Kaligrafi merupakan kesenian yang penting di dalam Islam tidak hanya karena peran signifikannya dalam menuliskan kalam Ilahi akan tetapi juga mampu membentuk karakter akhlakul karimah pada penulisnya. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran khusus untuk mendalami kaligrafi.

Perancangan institute ini menggunakan tema Calligraphy As Architecture yang bertujuan menerapkan prinsip-prinsip dan juga filosofi kaligrafi ke dalam arsitektur. Sehingga dari nilai-nilai yang ada pada kaligrafi itu sendiri dapat memberikan dampak positif pada pengguna. Baik dalam keahlian maupun dari sisi ruhaniyah untuk mendekati diri kepada sang pencipta melalui kaligrafi.

Nilai-nilai yang ada pada kaligrafi yang meliputi tawfiyah, itman, ikmal, isyba' dan irsal di interpretasikan ke dalam arsitektur dengan pendekatan titik dan garis. Dimana titik dan garis sendiri merupakan elemen penting di dalam kaligrafi yang mempengaruhi kaidah penulisannya. Maka di gunakanlah konsep titik dan garis

Penerapan Biomorphic Architecture dalam tema perancangan Sea World ini sebagai landasan wujud syukur atas ciptaan dan kekuasaan Allah swt. yang tiada batasnya, juga sebagai aplikatif visual dan nilai yang terinspirasi dari kehidupan

organik sebagai integrasi dengan alam khususnya dunia laut, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Penggunaan tema ini sangat berhubungan erat dengan visual yang akan ditampilkan dalam bangunan. Kesan yang akan timbul yakni bentuk yang abstrak, unik, dinamis.

## VII. Daftar Pustaka

Al-Faruqi, Ismail R. 2010. Atlas Budaya Islam. Jakarta: Mizan

Antoniades, A. C. 1990. Poetics Of Architecture. New York: Van Nostrand Reinhold

AR, D. Sirojuddin. Seni kaligrafi Islam. Jakarta: Logos. 1985

Bloom, Jonathan. 2009. Grove Encyclopedia of Islamic Art and Architecture. Oxford University Press

Emilio. (2013). Arch Daily. Diakses tanggal Mei 14, 2014, dari <http://www.archdaily.com/87587/al-irsyad-mosque-urbane>

Maralin, Alin. 2012. Masjid Al Irsyad, Mengubah Stereotype Bangunan Masjid. Diakses tanggal 18 Februari 2014, dari <http://muslim-academy.com/masjid-al-irsyad-mengubah-stereotype-bangunan-masjid/>

Neufert, Ernst. 2000. Data Arsitek Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 2000. Data Arsitek Jilid II. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 2000. Data Arsitek Jilid III. Jakarta: Erlangga.

Noqtah Calligraphy. 2008. Islamic Callygraphy. Diakses tanggal 24 Februari 2014, dari [www.noqtahcalligraphy.com](http://www.noqtahcalligraphy.com).

Sakkal, Mamoun. 1993. The Art of Arabic Callygraphy. Diakses tanggal 28 Februari 2014, dari <http://www.sakkal.com/artArabicCalligraphy.html>

Selcuk University. 2014. Department of Information technology. Diakses tanggal 24 Februari 2014, dari <http://www.selcuk.edu.tr>

Shihab, M. Quraish. Tafsih Al-Misbah. Jakarta: Lentera hati. 2003

Zack, Ustaz. 2008. Sejarah Kaligrafi Islam. Diakses tanggal 24 Februari 2014, dari <http://ustazzack87.blogspot.com/p/sejarah-kaligrafi-islam.html>